

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika seseorang sudah menjatuhkan pilihannya untuk menjadi seorang guru berarti ia sudah siap akan segala konsekuensinya. Salah satunya menjadi seorang yang profesional dalam bidangnya. Guru merupakan profesi/pekerjaan atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar pendidikan. Menjadi seorang guru berarti ia adalah seseorang yang memiliki kompetensi, karena dengan bekal itulah ia akan siap menjadi sosok pencipta suasana pembelajaran bagi siswanya.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu ataupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan penaggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik.¹

Guru salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*,

¹ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, Cet. IV, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 40

dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang di cita-citakan.²

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal terdiri dari motivasi, kepercayaan diri, dan kreatifitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreatifitas. Ketika manusia mendambakan produktifitas, efektifitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreatifitas dijadikan dasar untuk menggapainya.³

Kreatifitas pada dasarnya merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreatifitas seseorang tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi atau karya.⁴ Dan untuk meningkatkan prestasi siswa maka guru sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki kreatifitas dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi ajar, sehingga siswa benar-benar dapat memahami materi yang diberikan tidak hanya untuk dihafalkan saja tetapi untuk dipahami agar prestasi yang diperoleh dapat diingat selamanya, sehingga termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang akhirnya mutu pendidikanpun ikut meningkat.

Setiap orang memiliki potensi kreatif yang dibawa sejak lahir meskipun dalam derajat di bidang yang berbeda-beda, sehingga potensi itu perlu ditumbuh kembangkan sejak dini agar dapat difungsikan sebagaimana

² Sadirman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada 2007), hal. 125

³ Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 10

⁴ Nashori, Fuad & Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 21

mestinya. Untuk itu diperlukan kekuatan pendorong, baik dari dalam individu maupun dari luar individu yaitu lingkungan. Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan dalam arti sempit (keluarga, sekolah) maupun dalam arti kata yang luar (masyarakat, kebudayaan) yang mampu menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menanamkan daya kreatif individu.⁵

Dengan demikian, baik di dalam individu maupun di luar individu (lingkungan) dapat menunjang atau penghambat potensi kreatifitas, implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan mengingat bahwa kemampuan kreatifitas merupakan bakat secara potensial yang dimiliki setiap orang sejak lahir yang dapat diidentifikasi dan dibekali melalui pendidikan yang tepat.

Pendidikan hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan-keterampilan bafikir semata, tetapi pembentukan sikap, perasaan, dan ciri-ciri kepribadian yang mencerminkan kreatifitas yang perlu diimbangkan. Dalam hal ini banyak bergantung pada inisiatif dan kreatifitas guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menumpuk dan menunjang kreatifitas siswa, sehingga siswa dapat merasa bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya, mempunyai daya kreasi dalam bekerja. Hal ini mencerminkan kemerdekaan dan demokrasi dalam pendidikan, yang berarti terwujudnya pendidikan itu berada di atas kreatifitas kinerja guru dalam menjalankan tugas.⁶

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan.

⁵ Munandar, S.C. Utami, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 1999), hal 83

⁶ Munandar, *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarna Indonesia, 1992), hal.48

Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan, dan sebagai *feed back* bagi seorang guru. Guru yang baik dapat mengaktifkan muridnya dalam hal belajar.⁷

Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreatifitasnya. Kreatifitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih berpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreatifitas siswa, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat dan keluwesan (fleksibel).⁸ Guru yang aktif mempunyai semangat dan memotivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik.

Proses pembelajaran dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisinya yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasanya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.⁹ Dan untuk

⁷ Nasution, *Didaktik Asas – asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 9

⁸ Sadirman Am, *Interaksi & Motivasi Belajar ...*, hal. 127

⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran, Cet. II*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.

memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar maka di adakan perpustakaan sekolah.

Salah satu prioritas pembangunan dibidang pendidikan dengan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa secara berkelanjutan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang akan diselenggarakan oleh instansi pendidikan sekolah. Hal ini karena pola pengajaran yang disebut sebagai keterbukaan informasi untuk memperoleh sebanyak-banyaknya ilmu pengetahuan hanya akan terlaksana jika siswa dapat memanfaatkan perpustakaan, guru memberikan pelajaran-pelajaran hanya secara garis besarnya saja, sedangkan untuk mendetailnya siswa diminta untuk mengolah buku-buku yang ada di perpustakaan dan kemudian mata pelajaran itu didiskusikan. Dengan sistem seperti ini, siswa harus memanfaatkan perpustakaan untuk mencari dan menelaah buku-buku yang ada di perpustakaan dalam proses belajarnya. Namun, ada juga kalangan siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan dalam proses belajarnya karena merasa bahwa bahan pelajaran yang diberikan oleh guru sudah mencukupi. Selain itu, kurangnya tugas pengembangan bahan pelajaran dan tugas mandiri dari guru menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk pergi menelaah dan mencari bahan ke perpustakaan.

Perpustakaan merupakan pusat interaksi siswa dengan buku, sehingga perpustakaan sangat penting dalam proses belajar. Kenyamanan dan kelengkapan koleksi buku adalah syarat mutlak untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan belajar siswa. sehingga, diperlukan pengelolaan perpustakaan yang serius mengenai penataan perpustakaan. Karena hal ini mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Berbagai fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan termasuk bahan literatur, jurnal dan majalah, hasil-hasil penelitian serta ada juga aktifitas kebudayaan. Pendidikan pada dasarnya usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor, 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”¹⁰

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan siswa secara lambat laun memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat fundamental untuk belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹ Maka dari itu proses belajar mengajar guru harus dapat mengarahkan keterampilan siswa dalam hal pembinaan minat baca siswa agar siswa dapat menjadi mandiri dalam mencari ilmu pengetahuan, pembinaan minat baca merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan, karena tujuan perpustakaan adalah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan Nasional.

Banyak jalan yang ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, antara lain cara yang paling ampuh adalah dengan memperkenalkan akal manusia kepada ilmu pengetahuan. Salah satu cara menggali sumber ilmu pengetahuan adalah melalui buku bacaan. Seharusnya, siswa-siswa harus lebih gemar dalam hal membaca, untuk itu maka pembaca haruslah memiliki buku-buku yang bermutu yang terdapat di perpustakaan. Jadi jelas, bahwa buku dan bacaan lainnya adalah sumber pengetahuan yang merupakan alat untuk mencerdaskan bangsa yang sangat esensial. Akan tetapi, kenyataan yang ada minat membaca siswa pada masa sekarang ini, kurang mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan yang disediakan di sekolah.

M. Bukhari menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil, baik berupa

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003), Cet 1,4

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet V, hal. 189

angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu yang didalamnya terdapat nilai-nilai positif atau keagamaan.¹²

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas guru. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membangun murid untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Tolak ukur kemampuan anak dalam memahami materi ajar di bagi menjadi 3 aspek pokok yang di kemukakan oleh Bloms, yaitu kemampuan pemahaman kognitif yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi. Pemahaman secara kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek kemampuan pemahaman yang kedua adalah afektif yaitu sikap, perasaan emosi, dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat. Dimensi ketiga dari aspek pemahaman adalah pemahaman secara psikomotorik yaitu pemahaman yang menekankan pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol fisik. Kecakapan-kecakapan fisik ini dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik, baik keterampilan fisik halus maupun kasar.¹³

Mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memiliki tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah

¹² M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1993), hal.

¹³ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar...*, hal. 35

mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang di ajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan dikelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis memilih di MA At Thohiriyah Ngantru Tulungagung yang sekarang mulai mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Selain itu prestasi yang dihasilkan oleh peserta didiknya cukup membanggakan dan mampu bersaing dengan sekolah menengah atas yang di bawah naungan Kemendiknas. Begitu dengan kapasitas dari para pendidiknya yang baik.

Berdasarkan argumen-argumen di atas, bahwa kreativitas guru mengajar dengan memanfaatkan perpustakaan disekolah dalam kegiatan pembelajarannya merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru, khususnya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga nantinya guru diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru mata pelajaran lain untuk mengembangkan kreativitas mengajarnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui apakah benar kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Fiqih MA At Thohiriyah Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MA At Thohiriyah Ngantru Tulungagung” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih banyak guru mata pelajaran fiqih menggunakan metode yang konvensional sehingga peserta didik tidak semangat mengikuti kegiatan pembelajarannya.
- b. Setiap pembelajaran siswa hanya terfokus pada materi yang ada di modul mata pelajaran fiqih, masih banyak guru tidak memanfaatkan sumber belajar yang ada di perpustakaan sekolah.
- c. Sangat sedikit guru yang memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk kegiatan pembelajaran.
- d. Masih banyak guru yang kurang bisa dalam ketrampilan mengajar akan nampak pada proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
- e. Masih banyak guru yang hanya mementingkan nilai kognitif siswa daripada nilai afektif dan psikomotor sehingga guru tidak mempedulikan sikap siswa dalam pembelajaran.
- f. Masih banyak guru ketika menjelaskan materi hanya terfokus pada Modul fiqih, tidak mencari tambahan referensi untuk menambah materi.
- g. Dalam kegiatan pembelajaran fiqih seharusnya tidak selalu di dalam kelas, guru bisa memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah, terkait hal ini bisa melakukan pembelajaran di perpustakaan sekolah agar siswa terampil dalam hal pembinaan minat baca siswa agar siswa dapat menjadi mandiri dalam mencari ilmu pengetahuan yang baru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, skripsi ini akan dibatasi dari segi obyek pembahasannya yaitu, kreatifitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi siswa mata pelajaran fiqih di MA At Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kreatifitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MA At Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MA At Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh kreatifitas mengajar guru dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MA At Thohiriyah Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kreatifitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MA At Thohiriyah Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MA At Thohiriyah Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreatifitas mengajar guru dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MA At Thohiriyah Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan konstribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk memperkaya wawasan konsep dan praktek yang berkaitan dengan pengaruh kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru tentang pentingnya kreatifitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi Guru

Untuk selalu meningkatkan kreatifitas mengajarnya dalam proses pembelajaran di kelas dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan baik dan benar agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa memperoleh prestasi belajar fiqih yang tinggi.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dalam mata pelajaran fiqih.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan pembahasan tentang pengaruh kesiapan guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Kreatifitas mengajar guru adalah kemampuan guru dalam mengolah proses pembelajaran menjadi suatu pembelajaran yang menarik yang belum pernah ada sebelumnya.¹⁴

Pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah penggunaan seluruh unit kerja dari sebuah lembaga yang berupa tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka sebagai penunjang proses pendidikan, yang diatur secara sistematis, untuk digunakan secara berkesinambungan

¹⁴ Sri Narwati, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 4

sebagai sumber informasi untuk perkembangan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidik maupun yang dididik oleh sekolah tersebut.¹⁵

Prestasi belajar sebagai mana yang tercantum pada kamus besar bahasa indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁶

Prestasi belajar fiqih adalah nilai yang dicapai peserta didik melalui ulangan dan ujian yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran fiqih kepada siswa.

2. Penegasan Operasional

Kreatifitas mengajar guru adalah skor tentang kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran menjadi suatu yang menarik dan belum pernah ada sebelumnya. Kreatifitas guru meliputi: guru mengawali materi dengan apersepsi, guru menjelaskan dengan alat peraga, guru memberikan tugas kepada siswa setelah materi selesai, guru memotivasi siswa agar giat belajar, guru menghargai tugas siswa tanpa membedakan, guru menyiapkan materi pelajaran dengan matang, guru mencari tambahan referensi untuk menambah materi pelajaran. Hasil pengukuran kreativitas guru dapat diukur dengan menggunakan angket, dengan kriteria semakin tinggi nilai angket semakin tinggi pula kreativitas mengajar guru.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah skor tentang penggunaan seluruh unit kerja dari sebuah lembaga yang berupa tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka sebagai penunjang proses pendidikan. Pemanfaatan perpustakaan meliputi: bagaimana minat siswa terhadap penggunaan perpustakaan sekolah, bagaimana pengelola

¹⁵ C. Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan sekolah*, (Yogyakarta: Kasinus 2001) hal. 10

¹⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2008), hal. 208.

perpustakaan mendorong pemanfaatan perpustakaan, bagaimana koleksi perpustakaan sekolah dapat di manfaatkan oleh siswa, bagaimana guru mendorong siswa untuk menggunakan perpustakaan. Hasil pengukuran pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat diukur dengan menggunakan angket, dengan kriteria semakin tinggi nilai angket semakin tinggi pula pemanfaatan perpustakaan.

Prestasi Belajar pada mata pelajaran fiqh merupakan hasil dari belajar yang telah tercapai dalam segi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran fiqh disekolah yang dinyatakan dalam bentuk huruf atau simbol angka. Dalam penelitian ini prestasi yang digunakan meliputi nilai dari aspek efektif, kognitif dan psikomotorik, yang diolah menjadi bentuk angka yang tercantum dalam raport.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk gambaran awal tentang isi, pembahasan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Kreatifitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata pelajaran Fiqh di MA At Thohiriyah Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018” disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan: menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

BAB II yaitu berisi landasan teori tentang kreativitas guru mengajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqh di MAN.

BAB III yaitu metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV yaitu hasil penelitian: suatu pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskriptif data dan pengujian hipotesis dri pengaruh kreativitas guru

megajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqh.

BAB V yaitu pembahasan hasil penelitian terkait pengaruh kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqh di MA At Thohiriyah Tulungagung.

BAB VI yaitu penutup menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi dan saran-saran dalam penelitian.

